

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *HYPNOTEACHING*  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI PESERTA DIDIK DI MA. AS-SYAFI'YAH HAMZANWAN  
DI ANGKONA KABUPATEN LUWU TIMUR**

**Sukman S. dan Muhammad Ilyas Ismail**

Program Doktor UIN Alauddin Makasar

Uinversitas Alauddin Makasar

email: *cukenusa@gmail.com*

email: *ilyasismail@yahoo.co.id*

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to know the extent of the influence of *hypnoteaching* method towards the Islamic education learning for Students at MA. As-Syafi'iyah Hamzanwandi Angkona, Luwu Regency. This research is quantitative experiment. Pedagogical approach; this approach is used to observe the objects of research in the aspect of educational process in particular of the influence of *hypnoteaching* method in the study of Islamic education learning for students at MA. As-Syafi'iyah Hamzanwandi Angkona, Luwu Regency. Psychological approach, this approach is used to find out the achievement of psychic aspects of objects especially the motivation and the difficulties perceived by students in learning Islamic education. The theological approach, it is used to assess the religious understanding, behaviors, and deeds of students based on the Islamic values. The experimental design of the research is one group pretest-posttest. The research sample is 20 respondents taken through random sampling technique of Class XII. The organization and analysis of data are achieved by comparing the students' achievement of daily tests with the following students' achievement in the training I, II, and III, as well as comparing the observation sheet containing an assessment of cognitive, affective, and psychomotor aspect. The results show that learning by using *hypnoteaching* method is capable of providing a positive influence to students both in the results of the study and in the aspect of psychological learning, which consists of cognitive, affective, and psychomotor aspect. The assessment is observed from the aspect of students understanding, appreciation, and attitudes. Achievement of daily tests in the pre-training by 62%, in the training I is 69.5%, in the training II is 75, 8%, and in the training III 82% of. The implication of the research is that the use of *hypnoteaching* method in the study of Islamic education learning gives a positive influence for the students. These findings can be used as a reference for educators to implement the *hypnoteaching* method in learning. Furthermore, the study of psychology with the exploration of the perceptiveness could increase the role of educators as a professional teacher.

**Keywords:** *hypnoteaching method, the study of Islamic education.*

**ABSTRAK**

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengctahui sejauh mana pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik MA. As- Syafi'iyah Hamzanwandi Angkona, Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengamati obyek penelitian dari aspek proses pendidikan khususnya tentang pengaruh penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik MA. As-Syafi'iyah Hamzanwandi Angkona, Kabupaten Luwu. Pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengungkapkan nilai psikis dari obyek penelitian terutama tentang motivasi maupun kesulitan yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendekatan teologis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menilai dari segi pemahaman keagamaan, perilaku dan perbuatan peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Desain

eksperimen ini menggunakan one group pretes-posttest. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik sampel random sampling dari kelas XII sebanyak 20 responden. Pengelolaan dan analisis data dengan membandingkan hasil ulangan harian pra perlakuan dengan perlakuan I, perlakuan II, dan perlakuan III serta perbandingan lembar observasi yang berisi penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan metode *hypnoteaching* mampu memberikan pengaruh positif baik dari hasil belajar, maupun psikologi belajar yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian diamati dari aspek pemahaman mengalami peningkatan dari perlakuan (P) PI berjumlah 5 orang, P II 9 orang, P III 13 orang. Aspek penghayatan P I berjumlah 13 orang, P II 15 orang, dan P III 17 orang. Sikap peserta didik yang tercermin dari akhlaknya meningkat dari P I sebesar 17 orang, P II 18 orang, dan P III 19 orang. Peningkatan hasil belajar peserta didik terbukti dari rata-rata nilai ulangan harian dari pra perlakuan sebesar 6,2%, perlakuan I sebesar 69, 5%, perlakuan II sebesar 75, 8%, dan perlakuan III sebesar 82%. Implikasi dari hasil penelitian ini bahwa penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Temuan ini bisa dijadikan acuan bagi para pendidik untuk menerapkan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran. Di samping itu pengkajian psikologi dengan eksplorasi alam bawah sadar dapat meningkatkan peran pendidik sebagai tenaga mengajar yang profesional.

**Kata Kunci:** *metode hypnoteaching, pendidikan agama Islam.*

## A. INTRODUCTION

Pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan seorang Pendidik dalam proses pembelajaran memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Bagaimanapun hebatnya kebijakan pendidikan, ketika kebijakan tersebut tidak mampu diinterpretasikan secara tepat dalam proses pembelajaran, maka kebijakan tersebut akan mandul. Kebijakan tentang kurikulum akan sama nasibnya, fakta yang terjadi adalah serangkaian perubahan kurikulum pendidikan Indonesia ternyata hingga kini belum memperlihatkan hasil yang signifikan. Lias Hasibuan, (2010:132).

Salah satu tugas pendidik adalah mentransfer ilmu pengetahuan dengan proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan adanya tuntutan kepada setiap pendidik untuk dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana seharusnya mengajar. Dengan kata lain, setiap pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi mengajar. Pendidik akan memiliki kompetensi mengajar jika, pendidik paling tidak memiliki pemahaman dan penerapan secara taktis berbagai model dan metode belajar mengajar serta hubungannya dengan belajar di samping kemampuan-

kemampuan lain yang menunjang. Pendidik merupakan pemegang utama dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk menacapai tujuan tertentu, (Ahmad Sabri, 2007:65).

Seorang pendidik harus memiliki keahlian khusus karena pendidik merupakan jabatan atau profesi. Jadi pekerjaan pendidik tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan seorang pendidik. Di dalam proses belajar mengajar, pendidik harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ialah harus memiliki teknik- teknik dan penyajian atau biasa disebut metode mengajar, (Roestiyah, 1998:1)

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh pendidik atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai pendidik dalam mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat

ditangkap, dipahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan pendidik untuk menyampaikan informasi atau pesan lisan kepada peserta didik berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan peserta didik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Salah satu metode komunikasi yang digunakan dan cukup populer pada saat ini adalah teknik hipnotis. Hipnotis merupakan seni komunikasi untuk mempengaruhi seseorang dengan mengubah tingkat kesadarannya. Hipnotis tidak hanya berguna untuk mengatasi permasalahan yang menyangkut kondisi fisik maupun psikis, melainkan juga dapat digunakan dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran. Hipnotis dalam proses pembelajaran dikenal dengan istilah *Hypnoteaching*, (Ibnu Hajar, 2011:75). Proses pembelajaran dengan menggunakan hipnotis ini memungkinkan peserta didik dapat lebih mudah menerima materi, informasi dan motivasi karena *critical area* peserta didik menjadi lebih berkurang, (Ali Akbar Navis, 2013:128)

*Hypnoteaching* mungkin masih dianggap sebagai metode pembelajaran yang baru dan tabu, atau dikatakan *spseudosains*. Hal ini dikarenakan

sedikitnya referensi ilmiah yang membahas secara rinci mengenai *Hypnoteaching* serta penerapannya. Metode *hypnoteaching* sebenarnya dapat dikaji secara ilmiah dengan menggunakan kajian *neurosains* dan ilmu psikologi. *Hypnoteaching* merupakan penggabungan metode *hypnosis* (sugesti) dengan pembelajaran yang memperhatikan aktivitas keadaan gelombang otak peserta didik. Pengukuran gelombang otak manusia dapat diketahui dengan alat yang dikenal dengan *Electro Enehepelograph* (EEG). Dalam kajian *neurosains*, gelombang otak manusia ditafsirkan menjadi gelombang beta, alpha dan theta.

## B. PENDEKATAN, METODE, DAN TUJUAN PENELITIAN

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 306). Adapun pendekatan yang dimaksud di sini yakni pendekatan keilmuan yang digunakan untuk menelaah obyek penelitian dengan menekankan sisi ilmu pengetahuan, hal ini meliputi:

#### a. Pendekatan pedagogis

Pendekatan pedagogis yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengamati obyek penelitian dari aspek

proses pendidikan khususnya tentang pengaruh penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik MA. As-Syafi'iyah Hamzanwandi Angkona, Kabupaten Luwu.

b. Pendekatan psikologis

Pendekatan psikologis yang dimaksud yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengungkapkan nilai psikis dari obyek penelitian terutama tentang motivasi maupun kesulitan yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

c. Pendekatan teologis

Pendekatan teologis merupakan pendekatan yang digunakan untuk menilai dari segi pemahaman keagamaan, perilaku dan perbuatan peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

## 2. Metode Penelitian

Metode pembelajaran banyak ragamnya, hal ini menuntut para pendidik untuk profesional dan terampil memadukan metode pembelajaran sesuai dengan arah tujuan pendidikan. Khususnya pendidik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum harus memilih metode yang tepat guna memaksimalkan pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahwa waktu yang digunakan di sekolah umum dalam pembelajaran

pendidikan agama Islam sangatlah minim. Untuk itu metode *hypnoteaching* diharapkan mampu mengoptimalkan hasil pembelajaran yang meliputi afektif, kognitif dan psikomotorik, serta emosional spritual.

## 3. Tujuan Penelitian

Tujuan penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup beberapa aspek, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Adapun tujuannya itu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Pendidikan agama Islam menja menyenangkan dan lebih menggambarkan baik bagi peserta didik maupun bagi pendidik.
- b. Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menarik perhatian peserta didik melalui berbagai kreasi permainan yang diterapkan oleh pendidik.
- c. Pendidik menjadi lebih mampu dalam mengelola emosinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- d. Pembelajaran pendidika agama Islam dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik.
- e. Pendidik dapat mengatasi peserta

didik yang mempunyai kesulitan belajar melalui pendekatan personal.

- f. Pendidik dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar melalui permainan *hypnoteaching*
- g. Metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mampu memberikan pemahaman materi yang mendalam serta peserta didik mampu menerapkannya dengan akhlak mulia dan menghindari perilaku tercela.

Pengaruh Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Peserta Didik di MA. As-Syafi'iyah Hamzanwandi Angkona,

Kabupaten Luwu.

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Data Awal

Data awal yakni data nilai yang didapat sebelum pelaksanaan percobaan atau pelatihan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode *hypnoteaching*, diperoleh data nilai ulangan harian mata pelajaran pendidikan agama Islam dari 20 peserta didik MA. As-Syafi'iyah Hamzanwandi Angkona, Kabupaten Luwu sebagai berikut:

**Table 1.1**  
**Hasil Pembelajaran PAI Kelas XII Sebelum Perlakuan Metode *Hypnoteaching***

| No | NAMA               | NILAI | KKM | KETERANGAN   |
|----|--------------------|-------|-----|--------------|
| 1  | Abdul Aziz         | 60    | 68  | Belum Tuntas |
| 2  | Aditiya Sanjaya    | 60    | 68  | Belum Tuntas |
| 3  | Ahmad Aldi Saputra | 60    | 68  | Belum Tuntas |
| 4  | Ahmad Kadri        | 60    | 68  | Belum Tuntas |
| 5  | Alfarozi Abbas     | 60    | 68  | Belum Tuntas |
| 6  | Alfi Syahnur       | 60    | 68  | Belum Tuntas |
| 7  | Andriani           | 60    | 68  | Belum Tuntas |
| 8  | Baiq Fitri Yanda   | 60    | 68  | Belum Tuntas |
| 9  | Baig Hafizah       | 65    | 68  | Belum Tuntas |
| 10 | Baig Laras Hati    | 60    | 68  | Belum Tuntas |
| 11 | Baig. Astika Sari  | 70    | 68  | Tuntas       |
| 12 | Desi Fitriani      | 65    | 68  | Belum Tuntas |

|    |                  |    |    |              |
|----|------------------|----|----|--------------|
| 13 | Fikar Junaldi    | 70 | 68 | Tuntas       |
| 14 | Hasriadi         | 60 | 68 | Belum Tuntas |
| 15 | Hastini Laelani  | 60 | 68 | Belum Tuntas |
| 16 | Hermawati        | 60 | 68 | Belum Tuntas |
| 17 | Kartika Sridewi  | 60 | 68 | Belum Tuntas |
| 18 | Kholilurrahman.M | 65 | 68 | Belum Tuntas |
| 19 | M. Taufiq Ikbal  | 70 | 68 | Tuntas       |
| 20 | Mahadis Solihin  | 60 | 68 | Belum Tuntas |

**Sumber: Ulangan Harian Sebelum Pratindakan**

Pelaksanaan eksperimen ini, target yang diinginkan peneliti adalah adanya pengaruh peningkatan nilai maupun sikap, sebelum tindakan atau perlakuan dilakukan sampai perlakuan I, II, dan III. Dari data di atas, maka diperoleh gambaran awal bahwa sebanyak tiga peserta didik atau 15% sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 17 peserta didik atau 85% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan rata-rata kelas mencapai 6,2. Dapat diamati dalam table berikut:

**Table 1.2**  
**Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik Sebelum Perlakuan**

| No | Uraian                | Pra Perlakuan |
|----|-----------------------|---------------|
| 1  | Rata-rata nilai kelas | 6,2           |
| 2  | Persentase Ketuntasan | 15%           |

**Sumber ulangan harian 1**

2. Hasil Perlakuan Pembelajaran Hypnoteaching I

Berdasarkan analisis data pengamatan terhadap peserta didik ketika pembelajaran

berlangsung pada I (lihat lampiran), dapat diketahui hasil rata-rata sikap seluruh peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Berikut ini data hasil pengamatan peserta didik.

**Tabel 1.3**  
**Pengamatan Sikap Peserta Didik pada Perlakuan I**

| No | Aspek yang dinilai | Jumlah peserta didik |
|----|--------------------|----------------------|
| 1  | Pemahaman          | 5                    |
| 2  | Penghayatan        | 13                   |
| 3  | Akhlak             | 17                   |

Tabel di atas diperoleh informasi bahwa untuk aspek pemahaman ada 5 peserta didik atau 25 % peserta didik yang telah mampu memahami materi dengan mengungkapkan ide atau gagasan. Untuk aspek penghayatan dalam proses pembelajaran ada 13 peserta didik atau 65% peserta didik yang telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan untuk aspek akhlak ada 17 peserta didik atau 85% yang sudah berakhlak baik terhadap pendidik dan

teman sesama peserta didik.

Data hasil evaluasi pada akhir perlakuan I (lihat lampiran), dapat dilihat pencapaian dan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Berikut ini disajikan rekapitulasi ketuntasan hasil belajar peserta didik.

**Tabel 1.4**

**Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik pada Perlakuan I**

| No | Uraian                  | Pra Perlakuan |
|----|-------------------------|---------------|
| 1  | Rata – rata nilai kelas | 69,5          |
| 2  | Persentase Ketuntasan   | 75%           |

**Sumber ulangan harian perlakuan 1**

Data rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa 15 peserta didik atau 75% telah mencapai angka ketuntasan, dan rata-rata kelas mencapai 69,5. Perbandingan hasil pra perlakuan dengan hasil perlakuan 1. Berikut disajikan tabel perbandingan pra perlakuan dengan perlakuan I.

**Table 1.5**  
**Perbandingan Hasil Pra pelatihan dengan perlakuan I**

| No | Uraian                 | Pra Perlakuan | Perlakuan I |
|----|------------------------|---------------|-------------|
| 1  | Pemahaman              | -             | 5           |
| 2  | Penghayatan            | -             | 13          |
| 3  | Akhlak                 | -             | 17          |
| 4  | Rata- rata nilai kelas | 6,2           | 69,5        |
| 5  | Jumlah Persentase      | 15%           | 75%         |

Hasil data tabel di atas dapat disimpulkan hasil pra perlakuan terdapat tiga peserta didik atau 15% telah tuntas hasil perlakuan I terdapat 15 peserta didik atau 75% peserta didik yang telah tuntas. Sedangkan untuk rata-rata nilai pra perlakuan adalah 6,2 dan rata-rata perlakuan I adalah 69,5. Perbandingan tersebut menunjukkan ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra perlakuan ke perlakuan I.

**3. Hasil Perlakuan Pembelajaran *Hypnoteaching* II**

Berdasarkan analisis data pengamatan terhadap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung pada perlakuan II (lihat lampiran), dapat diketahui hasil rata-rata sikap seluruh peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Berikut ini data hasil pengamatan peserta didik.

**Table 1.6**  
**Pengamatan Sikap Peserta Didik pada Perlakuan II**

| No | Aspek yang dinilai | Jumlah peserta didik |
|----|--------------------|----------------------|
| 1  | Pemahaman          | 9                    |
| 2  | Penghayatan        | 15                   |
| 3  | Akhlak             | 18                   |

Tabel di atas diperoleh informasi bahwa untuk aspek pemahaman ada 9 peserta didik atau 45% peserta didik yang telah mampu memahami materi dengan



baik. Untuk aspek penghayatan ada 15 peserta didik atau 75 % peserta didik yang telah mampu menghayati materi dengan memberikan penegasan pembenaran dan penolakan terhadap materi perilaku tercela. Sedangkan untuk aspek akhlak ada 18 peserta didik atau 90% yang sudah berakhlak baik terhadap pendidik dan teman sesama peserta didik. Hal ini dapat diamati dalam bentuk perilaku dan ucapan peserta didik.

Data hasil evaluasi pada akhir perlakuan II (lihat lampiran), dapat dilihat pencapaian dan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Berikut ini disajikan rekapitulasi ketuntasan hasil belajar peserta didik

**Table 1.7**  
**Rekapitulasi ketuntasan peseta didik pada perlakuan II**

| No | Uraian                | Perlakuan II |
|----|-----------------------|--------------|
| 1  | Rata-rata nilai kelas | 75,8         |
| 2  | Persentase Ketuntasan | 100%         |

**Sumber ulangan harian perlakuan II**

Data rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa 20 peserta didik atau 100% telah mencapai angka ketuntasan, dan rata-rata kelas mencapai 75,8 perbandingan hasil perlakuan I dengan perlakuan II. Berikut disajikan tabel perbandingan perlakuan dengan I perlakuan II.

**Table 1.8**  
**Perbandingan Hasil Perlakuan I dengan perlakuan II**

| No | Uraian                | Perlakuan I | Perlakuan II |
|----|-----------------------|-------------|--------------|
| 1  | Pemahaman             | 5           | 5            |
| 2  | Penghayatan           | 13          | 13           |
| 3  | Akhlak                | 17          | 17           |
| 4  | Rata-rata nilai kelas | 69,5        | 75,8         |
| 5  | Jumlah Persentase     | 75%         | 100%         |

Hasil data tabel di atas dapat disimpulkan hasil perlakuan I terdapat 15 peserta didik atau 75% telah tuntas, hasil perlakuan II terdapat 20 peserta didik atau 100% peserta didik yang telah tuntas. Sedangkan untuk rata-rata nilai perlakuan I adalah 69.5, dan rata-rata perlakuan II adalah 75,8. Perbandingan tersebut menunjukkan ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari perlakuan I dan II.

4. Hasil Perlakuan Pembelajaran *Hypnoteaching* III

Berdasarkan analisis data pengamatan terhadap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung pada perlakuan II (lihat lampiran), dapat diketahui hasil rata-rata sikap seluruh peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Berikut ini data hasil pengamatan peserta didik.

**Table 1.9**  
**Pengamatan Sikap Peserta Didik pada Perlakuan III**

| No | Aspek yang dinilai | Jumlah peserta didik |
|----|--------------------|----------------------|
| 1  | Pemahaman          | 13                   |
| 2  | Penghayatan        | 17                   |
| 3  | Akhlak             | 19                   |

Tabel di atas diperoleh informasi bahwa untuk aspek pemahaman materi ada 13 peserta didik atau 65% peserta didik yang telah mampu memahami materi dengan menjawab pertanyaan dari pendidik dan teman kelompok lain dalam diskusi. Untuk aspek penghayatan ada 17 peserta didik atau 85% peserta didik yang telah mampu ikut berperan dalam menolak dan memberikan contoh dampak dari perbuatan asusila dan upaya menghindarkan diri dari perbuatan asusila, hal ini dapat dilihat ketika peserta didik menjawab pertanyaan pendidik dan memberikan masukan pada kelompok diskusinya. Sedangkan untuk aspek akhlak ada 19 peserta didik atau 95% yang sudah berakhlak baik terhadap pendidik dan teman sesama peserta didik. Hal ini dapat diamati dalam bentuk perilaku dan ucapan, serta upaya penyelesaian masalah dengan baik yang dihadapi peserta didik.

Data hasil evaluasi pada akhir perlakuan III (lihat lampiran), dapat dilihat pencapaian dan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Berikut ini disajikan

rekapitulasi ketuntasan hasil belajar peserta didik.

**Table 1.10**  
**Rekapitulasi ketuntasan peseta didik pada perlakuan III**

| No | Uraian                  | Perlakuan III |
|----|-------------------------|---------------|
| 1  | Rata – rata nilai kelas | 82            |
| 2  | Persentase Ketuntasan   | 100%          |

**Sumber ulangan harian perlakuan III**

Data rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa 20 peserta didik atau 100 % telah mencapai angka ketuntasan, dan rata-rata kelas mencapai 82. Perbandingan hasil perlakuan II dengan hasil perlakuan III. Berikut disajikan tabel perbandingan perlakuan II dengan perlakuan III.

**Table 1.11**  
**Perbandingan Hasil perlakuan II dan Perlakuan III**

| No | Uraian                 | Perlakuan II | Perlakuan III |
|----|------------------------|--------------|---------------|
| 1  | Pemahaman              | 9            | 13            |
| 2  | Penghayatan            | 15           | 17            |
| 3  | Akhlak                 | 18           | 19            |
| 4  | Rata- rata nilai kelas | 75,8         | 82            |
| 5  | Jumlah Persentase      | 100%         | 100%          |

Hasil data tabel di atas dapat disimpulkan hasil pelatihan II terdapat 20 peserta didik atau 100% telah tuntas hasil pelatihan III juga terdapat 20 peserta didik atau 100% peserta didik yang telah tuntas. Sedangkan untuk rata-rata nilai perlakuan II adalah 75,8 dan rata-rata perlakuan III adalah 62. Perbandingan tersebut

menunjukkan ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari perlakuan II ke perlakuan III.

Berdasarkan data awal di atas maka perlakuan metode pembelajaran I *hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* menjadi salah satu solusi untuk mencapai target diinginkan. Dalam proses belajar mengajar menggunakan metode yang *hypnoteaching* peserta didik dapat menerima materi dengan baik dalam suasana yang nyaman. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan peningkatan nilai sikap. Lebih jelasnya dapat diamati dalam tabel berikut:

**Table 1.12**  
**Perbandingan Hasil perlakuan I, II, dan Perlakuan III**

| No | Uraian                | Perlakuan I | Perlakuan II | Perlakuan III |
|----|-----------------------|-------------|--------------|---------------|
| 1  | Pemahaman             | 5           | 9            | 13            |
| 2  | Penghayatan           | 13          | 15           | 17            |
| 3  | Akhlak                | 17          | 18           | 19            |
| 4  | Rata-rata nilai kelas | 69,5        | 75,8         | 82            |
| 5  | Jumlah Persentase     | 75%         | 100%         | 100%          |

Pendidik dalam pembelajaran menyampaikan materi ajar dengan mengkondisikan peserta didik pada kondisi gelombang otak *alfa* sehingga peserta didik dapat menerima informasi masuk ke ingatan bawah sadar. Dengan

menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan pelatihan tersebut, ternyata mampu berpengaruh terhadap hasil belajar dan sikap peserta didik membuahkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan terhadap sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan hasil pembelajaran peserta didik pun mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil pembelajaran peserta didik dan hasil penilaian sikap peserta didik maka peneliti mengkaji ulang data-data yang telah diperoleh dan membandingkan dengan perlakuan sebelumnya. Untuk melengkapi metode *hypnoteaching* pendidik perlu melakukan hal sebagai berikut:

- a. Pendidik lebih mendalami materi yang akan diajarkan dan menambah referensi pembelajaran agar mempunyai bahan ajar yang cukup untuk disampaikan kepada peserta didik.
- b. Pendidik memperbaiki bahasa dengan memperbanyak kosa kata positif yang akan digunakan saat pembelajaran.
- c. Pendidik lebih mendalami lagi teknik-teknik metode *hypnoteaching* dalam mengajar.

- d. Pendidik lebih memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada.
- e. Pendidik berusaha untuk menguasai kelas sehingga suasana pembelajaran dalam berjalan dengan aktif.
- f. Pendidik lebih mendekati peserta didik agar peserta didik tidak takut sehingga mudah untuk diberi motivasi dan semangat dalam pembelajaran.
- g. Pendidik lebih mengoptimalkan penggunaan waktu.

#### D. KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas bahwa yang menjadi pijakan peneliti sekaligus pendidik dalam menerapkan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Mengingat begitu banyak memberikan pengaruh yang positif baik dari segi hasil belajar, pemahaman materi, penghayatan dan kepribadian berdasarkan akhlak yang baik. Dengan itu aspek afektif, kognitif, psikomotorik dan emosional spiritual dapat tercermin dari penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Analisis data untuk menguji hipotesis adanya pengaruh positif penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

bagi Peserta Didik di MA. As-Syafi'iyah Hamzanwandi Angkona, Kabupaten Luwu, digunakan teknik analisis statistik infrensial (*uji-t*). Analisis data ini diambil dari nilai rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan pertama sampai perlakuan ke tiga dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Dalam melakukan analisis statistik infrensial (*uji-t*) ini diolah dengan menggunakan perhitungan statistik jasa komputer *statistical package for sosial science* (SPSS) for windows versi 16.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, L. (2010). *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sabri, A.A. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Ciputat Press.
- Roestiyah. (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hajar, I. (2011). *Hypno Teaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hipnoterapi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Navis, A.A. (2013). *Hypno Teaching: Revolusi gaya mengajar untuk melejitkan Prestasi Siswa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.